

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER BAHASA ASING  
SEBAGAI PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* AKADEMIK  
PESERTA DIDIK DI SMAN 1 MALANG**

**MANAGEMENT EXTRACURRICULAR OF FOREIGN  
LANGUAGE AS ACADEMIC LIFE SKILL DEVELOPMENT  
STUDENTS IN SMAN 1 MALANG**

**Dwi Ratna Mayang Puspita  
Mustiningsih  
Teguh Triwiyanto**

**E-mail: [dwiratnamayang@gmail.com](mailto:dwiratnamayang@gmail.com)  
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145**

**Abstract:** This study aimed to determine planning, organizing, actuating, and evaluating of extracurricular activities of foreign language as life skill development student in SMAN 1 Malang. This study used qualitative approach with case study research. The conclusion of this study are the planning extracurricular activities of foreign language implemented in the beginning of semester who followed by deputy curriculum, deputy studenship, foreign teacher, and also extracurricular coaching that was not using questionnaire; organizing implemented by dividing the task of each session in accordance with the respective fields; actuating implemented by giving aspect of reading, writing, listening, and speaking with involving constituents who are in school; evaluating implemented by giving tests or examination as usual to students who held in early or middle semester.

**Keywords:** management extracurricular, foreign language, academic life skill

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing dalam mengembangkan *life skill* akademik peserta didik di SMAN 1 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini adalah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing dilaksanakan pada awal semester melibatkan waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru bidang bahasa asing dan pembina ekstra yakni tidak menggunakan angket; pengorganisasian dilaksanakan dengan pembagian tugas masing-masing sesi sesuai dengan bidangnya; pelaksanaan dilaksanakan dengan pemberian aspek membaca, menulis, mendengar, dan berbicara serta melibatkan faktor pendukung yang

ada di sekolah; dan evaluasi dilaksanakan dengan pemberian tes atau ulangan pada umumnya kepada peserta didik yang dilaksanakan pada awal atau pertengahan semester.

**Kata kunci:** manajemen ekstrakurikuler, bahasa asing, *life skill* akademik

Mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia. Berbagai indikator yang menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih belum meningkat secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut sangatlah diperlukan suatu pendidikan yang diimbangi dengan bekal keterampilan atau kecakapan hidup bagi peserta didik. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka pendidikan diberbagai jenjang pendidikan khususnya SMA hendaknya memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan *life skill* serta bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan keterampilan atau kecakapan hidup tersendiri bagi peserta didik di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler akan sangat berguna dalam kehidupan yang lebih tinggi dari masa sekarang untuk mencapai pribadi yang mandiri melalui pengembangan kecakapan hidup dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk pengembangan diri baik itu *life skill* maupun *soft skill* peserta didik. Kegiatan tersebut tidak bisa ditemui dalam berbagai kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan tersebut merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan maupun minat yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah yang berkualitas tentunya memiliki berapa kegiatan ekstrakurikuler di dalamnya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bisa dibedakan menjadi berapa macam sesuai dengan wewenang dari sekolah dalam memutuskan ekstrakurikuler apa saja yang akan diadakan di sekolah.

SMA Negeri 1 Malang memiliki berapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa membantu mengembangkan *life skill* maupun *soft skill* dari peserta didik itu sendiri. Diantara berapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing, dimana bahasa asing yang diajarkan ada 6 macam bahasa asing, yakni Bahasa Inggris, Bahasa Jerman, Bahasa Jepang,

Bahasa Mandarin, Bahasa Mandarin dan Bahasa Arab. Melalui kelima bahasa tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi akademik (*life skill*) yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik nantinya.

Berbagai prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik tersebut tentunya dapat mengasah *life skill* akademik yang dimiliki. *Life skill* tersebut tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik selama di mengenyam bangku sekolah saja. Akan tetapi *life skill* tersebut dapat terus berlangsung selama peserta didik melanjutkan kehidupannya ke jenjang yang lebih tinggi. Contohnya ialah para peserta didik yang mendapatkan juara setelah mengikuti berbagai lomba internasional, tentunya mendapatkan sertifikat yang diakui secara internasional. Sertifikat tersebut berguna bagi peserta didik untuk mendaftar ke perguruan tinggi selanjutnya. Berdasarkan wawancara dengan Koordinator BK, menyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai sertifikat internasional dapat mendukung masuk ke perguruan tinggi yang diminati. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam tentang “Manajemen Ekstrakurikuler Bahasa Asing Sebagai Pengembangan *Life Skill* Akademik Peserta Didik di SMAN 1 Malang”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus, karena untuk mendeskripsikan manajemen ekstrakurikuler bahasa asing dalam mengembangkan *life skill* akademik peserta didik di SMAN 1 Malang yang disusun dalam bentuk tulisan hasil wawancara dengan informan, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan Yin dalam Ulfatin (2013:49) “Studi kasus merupakan strategi untuk meneliti pokok pertanyaan “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*), di samping pada tingkat tertentu (awal) juga menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan “apa” (*what*)”. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Malang yang bertempat di Jalan Tugu Utara No. 1 Malang. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer (Koordinator BK, guru bahasa asing yakni Jerman, Jepang dan Perancis), dan sekunder (dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan, foto lokasi SMAN 1 Malang, halaman depan SMAN 1 Malang).

Peneliti sebagai instrumen kunci selama pengumpulan data, dan bertemu langsung dengan informan untuk mendapatkan data mengenai peristiwa, serta mengetahui perilaku yang ada di lapangan. Seperti yang diutarakan oleh Wiyono (2007:75) bahwa “salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah peneliti mengambil data secara langsung ke sasaran penelitian”. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh peneliti kemudian dianalisis dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara kredibilitas (triangulasi, pengecekan anggota, ketekunan pengamatan, dan kecukupan referensial) serta konfirmabilitas. Tahap-tahap penelitian antara lain tahap persiapan (konteks penelitian fokus penelitian, pemilihan objek penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, dan rancangan pengecekan kebenaran data), tahap pelaksanaan (wawancara, observasi, dan dokumentasi), dan tahap pelaporan (menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi dan melakukan konsultasi secara intensif dengan dosen pembimbing).

## **HASIL**

### **Perencanaan Ekstrakurikuler Bahasa Asing Sebagai Pengembangan *Life Skill* Akademik Peserta Didik di SMAN 1 Malang**

Kegiatan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing tersebut diawali dengan menganalisis kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. Apabila kurikulum sebelumnya menggunakan angket untuk memilih sendiri ekstrakurikuler bahasa asing yang diminati, namun pada kurikulum 2013 ini peserta didik diberi kewenangan untuk memilih sendiri secara langsung bahasa asing apa yang akan dipilih. Pelaksanaan penyusunan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing dilaksanakan oleh waka kesiswaan yang bekerjasama dengan waka kurikulum, guru, dan pembina ekstrakurikuler.

Sebelum diadakannya ekstrakurikuler bahasa asing, sekolah memberikan kewenangan kepada peserta didik untuk memilih sesuai dengan minat bahasa asing yang dipilih. Pelaksanaan penjarangan minat tersebut dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Sekolah merencanakan segala sesuatu demi kelancaran

kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing. Salah satu contohnya ialah menyediakan fasilitas seperti LCD, ruang kelas, serta laboratorium bahasa yang penggunaannya dibagi tiap kelas bahasa asing. Selain itu, Pembina kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di SMAN 1 Malang berasal dari dalam sekolah sendiri, namun ada juga yang berasal dari luar sekolah. Contohnya saja ekstrakurikuler bahasa jepang dan bahasa jerman yang mengambil pembina dari luar sekolah.

### **Pengorganisasian Ekstrakurikuler Bahasa Asing Sebagai Pengembangan *Life Skill* Akademik Peserta Didik di SMAN 1 Malang**

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing dalam mengembangkan *life skill* akademik bagi peserta didik di SMAN 1 Malang dilaksanakan dengan adanya pembagian tugas sama rata antara pihak yang terkait seperti waka kesiswaan, waka kurikulum, guru, pembina ekstra serta dari peserta didik itu sendiri. Dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing, sekolah memiliki struktur organisasi tersendiri yakni mulai dari kepala sebagai pihak teratas sampai dengan guru dan pembina ekstrakurikuler sendiri. Tentunya di dalam mengurus segala hal tentang kegiatan ekstrakurikuler, dibutuhkan pengurus tersendiri. Perekrutan pengurus kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing tersebut ditangani sendiri oleh guru bidang studi bahasa asing dan pembina ekstra bahasa asing. Namun terkadang pembina ekstra bahasa asing juga menunjuk peserta didik sendiri untuk bertanggung jawab serta memimpin saat kegiatan berlangsung.

Selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di kelas maupun luar kelas, peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengikutinya. Untuk mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peran dari kepala sekolah, guru dan wali murid diperlukan didalamnya. Peran dari kepala sekolah disini ialah sebagai pemantau, pengevaluasi kegiatan yang sedang maupun telah berlangsung. Terkadang kepala sekolah juga berperan sebagai tamu dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan alasan yang bertanggung jawab penuh dalam kegiatan ekstra ialah pembina ekstra itu sendiri. Peran dari Peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing adalah sebagai pembimbing, pemantau, serta pengevaluasi bagi peserta didik dalam membantu mengembangkan *life skill*

akademik yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Sedangkan peran dari wali murid ialah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materiil bagi pihak sekolah. Meskipun batas minimal peserta didik dalam satu kelas ialah 20 orang, namun tetap kegiatan ekstrakurikuler tersebut tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

### **Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bahasa Asing Sebagai Pengembangan *Life Skill* Akademik Peserta Didik di SMAN 1 Malang**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing tersebut terlihat dari peran dari berapa pihak sekolah maupun luar sekolah yang berkontribusi di dalam pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing dalam mengembangkan *life skill* akademik peserta didik di sekolah. Dalam mengembangkan *life skill* akademik peserta didik ada beberapa aspek yang diajarkan kepada peserta didik yakni membaca (*reading*), menulis (*writing*), berbicara (*speaking*) serta mendengarkan (*listening*). Melalui berapa aspek tersebut, dapat menumbuhkan kembangkan *life skill* yang telah ada pada diri peserta didik sebelumnya. Tentunya di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing, selalu terdapat faktor pendukung dan penghambat didalamnya. Faktor pendukung yang dapat melancarkan berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing meliputi: kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru bahasa asing, pembina ekstrakurikuler bahasa asing, wali murid, peserta didik itu sendiri serta sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Selain terdapat faktor pendukung di dalamnya, terdapat pula faktor penghambat, yakni kesalahan teknis seperti pada saat kegiatan ekstra berlangsung di kelas, akan tetapi pada saat itu listrik mati, sehingga LCD sebagai sarana untuk mengajar di kelas tidak berfungsi, selain itu pada saat ingin menggunakan LCD di suatu kelas, namun LCD di kelas tersebut tidak berfungsi. Berbagai hambatan tersebut telah diatasi oleh pihak sekolah. Solusi yang dilakukan oleh sekolah ialah guru terpaksa harus menjelaskan materi secara manual yakni dengan menulis di papan tulis dikarenakan LCD yang tidak berfungsi. Sedangkan solusi yang kedua ialah mencari ruang kelas yang kosong dengan tersedianya LCD yang berfungsi

optimal, jika tidak mencari pinjaman LCD di ruangan lain yang tidak terpakai seperti ruang perpustakaan.

### **Evaluasi Ekstrakurikuler Bahasa Asing Sebagai Pengembangan *Life Skill* Akademik Peserta Didik di SMAN 1 Malang**

Proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing dilaksanakan dengan memberikan penilaian secara obyektif kepada peserta didik misalnya saja pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Selain itu mengadakan penilaian seperti ulangan pada umumnya. Pihak-pihak yang ikut dalam kegiatan evaluasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain guru bidang studi serta pembina ekstrakurikuler itu sendiri yang tentunya hasil penilaian tersebut di pantau langsung oleh kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan evaluasi tersebut dilaksanakan pada saat pertengahan semester atau pada akhir semester. Bentuk tindak lanjut dari adanya evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut ialah sebagai bahan untuk mengevaluasi kegiatan selanjutnya, dimana hasil dari tindak lanjut tersebut disetorkan kepada sekolah setiap awal tahun ajaran baru.

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Ekstrakurikuler Bahasa Asing Sebagai Pengembangan *Life Skill* Akademik Peserta Didik di SMAN 1 Malang**

Kegiatan perencanaan dapat dilakukan dengan menganalisis suatu kegiatan kemudian merumuskan segala kebutuhan yang telah dianalisis tersebut ke dalam bentuk suatu rancangan program. Menurut Purwanto (2008:15) menjelaskan bahwa di dalam perencanaan suatu kegiatan dapat meliputi sebagai berikut: (1) menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai; (2) meneliti masalah-masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan; (3) mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan; (4) menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan; dan (5) merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.

Menurut Fattah, (2001:49) menjelaskan mengenai tahapan perencanaan yakni dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam proses

perencanaan. ketiga kegiatan itu adalah 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; dan 3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Malang juga seperti demikian yakni menentukan dan merumuskan apa saja tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu dengan menganalisis kebutuhan ekstrakurikuler bahasa asing apa saja yang diperlukan oleh sekolah. SMAN 1 Malang merupakan salah satu sekolah yang sejak awal berdiri telah mengadakan program bahasa bagi peserta didiknya, berdasarkan alasan tersebut pihak sekolah ingin tetap menggalangkan program bahasa asing sebagai salah satu ikon tersendiri bagi SMAN 1 Malang yang tentunya ikon tersebut tidak dimiliki oleh pihak lainnya. Maka dari itu pihak sekolah selain memasukkan program bahasa asing ke dalam kegiatan intrakurikuler, bahasa asing tersebut juga dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu pendukung dalam pengembangan *life skill* peserta didik itu sendiri. Setelah itu hasil dari analisis kebutuhan tersebut dituangkan dalam bentuk rancangan program kerja.

### **Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Asing Sebagai Pengembangan *Life Skill* Akademik Peserta Didik di SMAN 1 Malang**

Kegiatan pengorganisasian tersebut dapat berupa pembagian tugas-tugas, tanggung jawab secara terinci kepada pihak-pihak yang terkait di dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, yang tentunya sesuai dengan bidang-bidang tugasnya masing-masing.

Kegiatan pengorganisasian didalam pelaksanaannya ada kalanya terdapat prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam pelaksanaannya. Menurut Purwanto (2008:17) prinsip-prinsip di dalam suatu organisasi antara lain: (1) Memiliki tujuan yang jelas; (2) Tiap anggota dapat memahami dan menerima tujuan tersebut; (3) Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindak dan kesatuan pikiran; (4) Adanya kesatuan perintah: para bawahan hanya mempunyai seorang atasan langsung daripadanya ia menerima perintah atau bimbingan dan kepada siapa ia harus mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya; (5) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota; (6) Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai

dengan kemampuan, keahlian, dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang harmonis dan kooperatif; (6) Pola organisasi hendaknya relatif permanen, dan struktur organisasi disusun sesederhana mungkin, sesuai dengan kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian; (7) Adanya jaminan keamanan dalam bekerja; anggota tidak merasa gelisah karena takut dipecat atau ditindak dengan sewenang-wenang; (8) Adanya gaji atau insentif yang setimpal dengan jasa /pekerjaan, sehingga dapat menimbulkan gairah kerja; Garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab serta hierarki tata kerjanya jelas tergambar dalam struktur organisasi.

Berapa prinsip organisasi yang telah disebutkan di atas juga sebagian telah diterapkan oleh SMAN 1 Malang di dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing. Seperti contohnya ialah pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di SMAN 1 Malang tentunya memiliki tujuan yang jelas dalam mencapai kualitas sekolah yang unggul. selain itu didalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing tentunya tidak lepas dari berbagai pihak dalam membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut nantinya.

Adapun langkah-langkah pengorganisasian menurut Rahmawati (2012:1) menjelaskan bahwa langkah-langkah pengorganisasian yakni: (a) memahami tujuan institusional; (b) mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan institusional; (c) kegiatan yang serumpun (sejenis) dikelompokkan dalam satu unit kerja; (d) menetapkan personel (jumlah, dan kualifikasinya) setiap unit kerja; dan (e) menetapkan hubungan kerja antar unit.

Pengorganisasian di SMAN 1 Malang dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing diawali dengan adanya pembagian tugas dan wewenang antara pihak waka kesiswaan, waka kurikulum, guru bahasa asing serta dari pembina ekstrakurikuler bahasa asing tersebut. Berapa pihak tersebut bertanggung jawab penuh dalam pengorganisasian kegiatan. Tentunya didalam melaksanakan tugasnya, mereka juga dipantau langsung oleh kepala sekolah sebagai pemegang kendali utama di sekolah.

## **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Asing Sebagai Pengembangan *Life Skill* Akademik Peserta Didik di SMAN 1 Malang**

Kegiatan pelaksanaan di dalam suatu organisasi maupun lembaga merupakan suatu kegiatan yang sangatlah penting keberadaannya. Keberhasilan suatu organisasi maupun lembaga khususnya lembaga pendidikan sangat ditentukan dari segi pelaksanaannya. Menurut George Terry dalam Mulyono (2008:43) menjelaskan bahwa “*Actuating* (pelaksanaan) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut”.

Menurut Susinda (2013:1) menjelaskan bahwa “Fungsi pelaksanaan ialah menciptakan kerjasama yang lebih efisien; (2) mengembangkan kemampuan dan keterampilan; (3) menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan; serta (4) mengusahakan suasana lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf”.

Sesuai dengan teori di atas bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing dalam mengembangkan *life skill* akademik di SMAN 1 Malang melibatkan beberapa pihak dalam prosesnya demi mencapai tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing tersebut secara efektif dan efisien. Maka dari itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di SMAN 1 Malang cukup optimal. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing dalam mengembangkan *life skill* akademik di SMAN 1 Malang cukup optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari berapa faktor yang mempengaruhi. Berapa faktor pendukung yang membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan optimal adalah dengan adanya peran serta dari beberapa pihak seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan pembina ekstrakurikuler itu sendiri serta peserta didik sebagai objek utama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Adanya berapa faktor pendukung membuat para peserta didik terutama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing merasa termotivasi dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diikuti. Terbukti dari aktifnya partisipasi

peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain adanya faktor pendukung dari beberapa pihak sekolah sendiri maupun luar sekolah, ternyata masih ada beberapa masalah yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di sekolah mengalami hambatan. Beberapa hambatan tersebut sering terjadi pada masalah teknis saja seperti pada saat pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler bahasa asing di kelas, dan terjadi listrik mati ditengah-tengah pembina ekstra menjelaskan materi kepada peserta didik

### **Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Asing Sebagai Pengembangan *Life Skill* Akademik Peserta Didik di SMAN 1 Malang**

Menurut G.R Terry dalam Al Kharim (2014:1) “Tujuan diadakannya evaluasi dalam sebuah organisasi yaitu: (1) sebagai alat untuk memperbaiki kebijaksanaan program dan perencanaan program yang ada; (2) sebagai alat untuk memperbaiki alokasi sumber daya; (3) sebagai alat untuk memperbaiki suatu pelaksanaan yang sedang berjalan; dan (4) sebagai alat untuk melaksanakan perencanaan kembali yang lebih baik dari suatu program”.

Menurut Al Kharim (2014:1) menjelaskan bahwa ada tiga tahapan dalam pelaksanaan evaluasi, yaitu: (1) Penilaian pada tahap awal program, yaitu dilaksanakan ketika program belum dilaksanakan. Untuk menentukan skala prioritas dari berbagai alternatif dan kemungkinan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskannya; (2) Penilaian pada tahap pelaksanaan program, yaitu dilaksanakan untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan rencana dibandingkan dengan rencana sebelumnya; dan (3) Penilaian pada tahap akhir program. Dilakukan ketika program telah selesai dilaksanakan untuk *me-review* apakah pencapaian program mampu mengatasi masalah yang ingin diciptakan untuk menilai efisiensi, efektifitas terhadap pencapaian program tersebut. Kegiatan evaluasi ekstrakurikuler bahasa asing dalam mengembangkan *life skill* akademik peserta didik dilaksanakan oleh guru bidang studi atau pembina ekstrakurikuler bahasa asing itu sendiri, yakni dengan melakukan penilaian terhadap siswa secara obyektif. Misalkan saja saat kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing berlangsung. Pada saat tersebut pembina dapat mengetahui seberapa tingkat

kemampuan siswa dalam mengikuti dan menangkap materi selama proses kegiatan.

Proses evaluasi itu sendiri juga dilaksanakan pada pertengahan semester atau bisa juga dilakukan pada akhir semester. Bentuk evaluasi tersebut bisa berupa ulangan umum seperti biasanya atau bisa juga berupa kuis yang diberikan oleh pembina ekstra kepada peserta didik. Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing tersebut, selalu ada pihak yang bertugas sebagai pengawas kegiatan secara khusus. Pengawas kegiatan tersebut bisa berasal dari guru itu sendiri sebagai pemegang tanggung jawab utama saat pelaksanaan kegiatan berlangsung. Selain guru, ada pula kepala sekolah yakni selain menjadi pemegang kekuasaan tertinggi di SMAN 1 Malang namun beliau juga menjadi pengawas dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing tersebut. Baik mengawasi secara langsung yakni mendatangi kelas maupun melalui CCTV yang dipasang di setiap ruang untuk kemudian dipantau melalui ruang kepala sekolah yang sudah tersedia layar untuk menampung setiap CCTV yang ada. Bentuk tindak lanjut dari kegiatan evaluasi ini adalah sebagai bahan untuk mengevaluasi selanjutnya.

## **KESIMPULAN**

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di SMAN 1 Malang diawali dengan menganalisis kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah terlebih dahulu. Analisis kebutuhan yang dilakukan ialah kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik di SMAN 1 Malang. Pihak sekolah yakni waka kesiswaan dan waka kurikulum yang bekerjasama dengan guru bidang studi dan pembina ekstrakurikuler ke dalam suatu bentuk rancangan program untuk dilaksanakan ke tahap berikutnya. Kegiatan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing juga dilaksanakan dengan adanya penjarangan minat bagi peserta didik di SMAN 1 Malang, yakni melalui pengenalan terlebih dahulu. Berbagai persiapan telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di SMAN 1 Malang. Mulai dari ketersediaan sumber dana yang akan digunakan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sampai dengan ketersediaan

sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing tersebut.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di SMAN 1 Malang dilakukan dengan mengadakan pembagian tugas disetiap sesi bidangnya. Mulai dari pihak waka kesiswaan, waka kurikulum, guru bidang studi, pembina ekstrakurikuler bahasa asing, sampai pada peserta didik itu sendiri. Masing-masing dari pihak tersebut memiliki peran, tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing. Selain itu pembelajaran dengan memberi tugas dan tanggungjawab kepada peserta didik sendiri untuk memimpin dan mengurus kelasnya. Pihak sekolah juga telah memberikan batas minimal jumlah peserta didik dalam satu kelas bahasa asing yakni berkisar minimal 20 peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing dalam mengembangkan *life skill* akademik peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah melalui pemberian materi yang mengandung aspek-aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh masing-masing peserta didik yang ingin lebih menguasai tentang bahasa asing yang diminatinya. Berbagai aspek tersebut diantaranya, berbicara (*speaking*), menulis (*writing*), membaca (*reading*), serta mendengarkan (*listening*). Ada berapa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing. Faktor pendukung tersebut diantaranya berasal dari kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru bidang studi, pembina ekstrakurikuler serta wali murid itu sendiri.

Bentuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di SMAN 1 salah satunya ialah pemberian ulangan atau penilaian secara obyektif pada saat peserta didik mengikuti proses berlangsungnya kegiatan. Waktu pelaksanaan evaluasi tersebut dilakukan pada pertengahan semester atau bahkan akhir semester. Kegiatan evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan selanjutnya.

## **SARAN**

Peneliti memberikan saran kepada (1) Kepala sekolah SMAN 1 Malang untuk melibatkan wali murid dalam perencanaan kegiatan yakni pada saat penyusunan program rencana kegiatan ekstrakurikuler. Tetap mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing demi menunjang kegiatan intrakurikuler di

sekolah; (2) Guru atau pembina ekstrakurikuler bahasa asing untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, sehingga mereka pun dapat lebih kreatif dalam memecahkan masalah yang ada dari hasil berpikir kritis hingga sampai menemukan solusi atas masalah yang dihadapi tadi; (3) Akademisi jurusan Administrasi Pendidikan untuk memberikan pembelajaran yang lebih menarik mengenai manajemen ekstrakurikuler, khususnya untuk pendalaman teori dan praktik selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung, dan menjadikan skripsi peneliti sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis, tentunya berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler bahasa asing; dan (4) Peneliti lain untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian atas dasar penelitian yang sudah ada dengan pengembangan penelitian yang baru, yang tentunya berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler bahasa asing kaitannya dengan pengembangan *life skill* akademik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Al Kharim, R. 2014. *Fungsi Evaluasi dalam Manajemen*. (Online), (<http://www.indopubadmi.com/2014/12/fungsi-evaluasi-dalammanajemen.html>) diakses tanggal 18 April 2015.
- Fattah, N. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwanto, N. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmawati, D. 2012. *Pengorganisasian Dalam Manajemen*. (Online), (<http://nikendwirahmawati.blogspot.com/2012/03/pengorganisasiandala-manajemen.html>) diakses tanggal 20 April 2015.
- Susinda, V. *Actuating dalam manajemen*. 2013. (Online), (<http://vickysoeshinda.blogspot.com/2013/10/actuating-dalammanajemen.html>) diakses tanggal 20 April 2015.
- Wiyono, B.B. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research)*. Malang: Rosindo Malang
- Ulfatin, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Banyumedia Publishing